**ANALISIS KAREKTER DALAM CERPEN BERJUDUL BELAHAN JIWA KARYA
INDAH HANACO**

Dwi Wahyu Cadra Dewi, Muhammad Fikri Arosad ²
Universitas Lambung Mangkurat
fikriarosad959@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis karakter tokoh utama wanita dalam cerpen Belahan Jiwa karya Indah Hanaco. Masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah karakter tokoh utama wanita dalam Belahan Jiwa karya Indah Hanaco. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter tokoh utama wanita yang ada dalam cerpen Belahan Jiwa karya Indah Hanaco baik secara langsung maupun tidak langsung digambarkan oleh pengarang dari kehidupan tokoh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat terlihat karakter tokoh pada cerpen Belahan Jiwa karya Indah Hanaco. Pelukisan karakter tokoh utama wanita yang bernama Nara dapat dianalisis dengan cara analitik dan cara dramatik. Dengan cara analitik, Nara digambarkan penulis sebagai sosok seorang wanita yang setia. Sedangkan dengan cara dramatik, pelukisan karakter tokoh Wati dilakukan dengan empat cara yaitu: (1) dengan cara melukiskan reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama. Tokoh Nara sangat marah dengan Jiro karena dia sudah Beristri (2) dengan cara melukiskan keadaan sekitar tempat tokoh itu tinggal. Sebagai anak sulung tabiat Nara bisa dibayangkan, apalagi keluarganya cukup mendukung cinta anaknya. Hal seperti ini membuat Nara menjadi anak yang baik (3) dengan cara melukiskan jalan pikiran dan perasaan tokoh-tokoh dalam cerita. tokoh Nara tetap melanjutkan hubungannya dengan Jiro walau dia sudah beristri. (4) dengan cara melukiskan perbuatan tokoh. Tokoh Nara sangat nekat menjalin hubungan dengan Jiro bahkan dia sudah tau resiko yang akan ditimbulkan.

Kata kunci: Karakter, Cerpen, Analisis, Analitik Dan Dramatik.

Abstract

This research discusses the character analysis of the main female character in the short story Belahan Jiwa by Indah Hanaco. The problem of this research is what is the character of the main female character in Belahan Jiwa by Indah Hanaco. The aim of this research is to describe the character of the main female character in the short story Belahan Jiwa by Indah Hanaco, whether directly or indirectly depicted by the author from the character's life. The method used in this research is a qualitative descriptive method. Based on the research results, we can see the characters in the short story Belahan Jiwa by Indah Hanaco. The character painting of the main female character named Nara can be analyzed in analytical and dramatic ways. In an analytical way, Nara is described by the author as a loyal woman. Meanwhile, using the dramatic method, Wati's character is depicted in four ways, namely: (1) by depicting the reactions of other characters towards the main character. The character Nara is very angry with Jiro because he is married (2) by describing the situation around where the character lives. As the eldest child, Nara's character can be imagined, especially since her family is quite supportive of her child's love. Things like this make Nara a good child (3) by depicting the thoughts and feelings of the characters in the story. Nara's character continues her relationship

with Jiro even though he is already married. (4) by depicting the character's actions. The character Nara is very determined to have a relationship with Jiro, even she already knows the risks that will arise.

Keywords: character, short story, analysis, analytical and dramatic.

Pendahuluan

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Selain itu, karya sastra menyuguhkan potret kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat. Setelah mengalami pengendapan secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra. Menurut Kosasih (2012:1), "Sastra atau kesusastraan adalah tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah". Karya sastra dalam perkembangannya terbagi atas beberapa jenis, di antaranya adalah cerpen. Cerpen adalah salah satu jenis karya sastra yang merupakan tempat penuangan renungan pengarang terhadap hakikat hidup dan kehidupan (Pradopo, 2012:8). Cerita pendek adalah cerita yang ditulis pendek, sebagai patokan atau pedoman umum cerpen terdiri atas 2.000 kata sampai dengan 10.000 kata (Pranoto, 2015:4). Cerita pendek adalah jenis karya sastra yang memaparkan kisah atau cerita tentang manusia dan seluk beluknya lewat tulisan pendek (Kosasih, 2012:34). Jadi, dapat disimpulkan cerita pendek, jenis karya sastra yang memaparkan kisah ataupun cerita tentang manusia beserta seluk beluknya lewat tulisan pendek. Pada sebuah cerpen dibangun oleh dua unsur yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau struktur karya sastra. Atau secara lebih khusus dapat dikatakan sebagai unsur penunjang sebuah cerita karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Adapun unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiyantoro, 2012: 23). Unsur-unsur ini yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam sebuah novel antara lain tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, gaya bahasa. Istilah tokoh merujuk pada orangnya dan pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca. Penokohan lebih merujuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Abrams dalam Nurgiyantoro (2012:165), mengungkapkan bahwa tokoh cerita (karakter) adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif atau drama yang ditafsirkan oleh pembaca memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Kehadiran tokoh-tokoh berperan dalam menghidupkan jalannya cerita. Sulit dibayangkan sesuatu peristiwa akan terjadi tanpa kehadiran tokoh-tokoh. Sumardjo dan Saini K.M.(1986:64) mengatakan mutu sebuah cerpen banyak ditentukan oleh kepandaian si penulis menghidupkan watak tokoh-tokohnya. Kalau karakter tokoh lemah, maka lemahlah seluruh cerita. Pada penelitian ini penulis akan meneliti karakter tokoh utama protagonis yang terdapat dalam cerpen Belahan Jiwa karya Indah Hanaco. Alasan penulis memilih cerpen Belahan Jiwa dikarenakan cerpen mengisahkan tentang tokoh protagonis yang bernama Nara sebagai tokoh Wanita yang membuat hidup suasana cerita. Pengarang mampu menuliskan tokoh yang unik dan menarik yaitu seorang tokoh Pelakor yang dimana di ambil dari sisi yang positif. Masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah karakter tokoh utama wanita dalam Cerpen Belahan Jiwa ? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter tokoh utama wanita yang ada dalam cerpen

Belaha Jiwabaik secara langsung maupun tidak langsung digambarkan oleh pengarang dari kehidupan tokoh

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan faktafakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dalam Siswanto, 2014:56)

Hasil dan Pembahasan

Sinopsis Cerpen Belahan Jiwa

Nara bercerita tentang cinta lamanya dengan Jiro, pria blasteran Jepang-Indonesia. Mereka bertemu saat SMA, Jiro memberikan kaset lagu "Belahan Jiwa" sebagai kado perpisahan sebelum pindah ke Jepang. Cinta Nara tumbuh lewat surat-menyurat jarak jauh. Sayangnya, komunikasi terputus saat Nara kuliah. Meski begitu, Nara tidak melupakan Jiro.

Pertemuan tak disengaja membuat cinta mereka bersemi kembali, kali ini Jiro yang menyatakan cinta kepada Nara tetapi Jiro memberitahu bahwa dia sudah beristri supaya tidak ada rahasia hal ini membuat Nara marah dan menyatakan putus kepada Jiro

Hingga dia bertemu lagi dengan Jiro dan pada akhirnya dia meneruskan hubungan dengan Jiro karena Nara masih mencintai Jiro walaupun dia sudah beristri dia sadar bahwa itu salah hingga Jiro dikaruniai seorang anak

Nara dengan berat hati menyatakan putus dengan Jiro yang dia sembunyikan selama 7 tahun dengan Jiro

Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Pada Cerpen Belahan Jiwa

1. Analisis Karakter dengan Cara Analitik

Cerpen Belahan Jiwa menonjolkan tokoh utama wanita bernama Nara . Karakter tokoh Wati dilukiskan pengarang secara langsung (analitik). Dapat dilihat pada kutipan di bawah ini:

“saat ini, usiaku sudah menginjak angka 36 tahun. Sampai saat ini, aku masih betah melajang. Bukan, bukan karena aku tidak "laku". Ada kok cowok-cowok yang berusaha mendekatiku. Dengan berbagai tipe, pesona, dan gaya. Bukannya sombong kalau aku bilang umumnya mereka cukup menawan. Sayang, hatiku sudah ada yang punya”

Dalam kutipan cerpen di atas jelas sekali pengarang melukiskan karakter tokoh secara langsung. Nara dilukiskan pengarang sebagai sosok seorang wanita yang sangat setia dengan cintanya.

2. Analisis Karakter dengan Cara Dramatik Pelukisan karakter tokoh cerita melalui cara dramatik akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Dengan Cara Melukiskan Reaksi Tokoh Lain Terhadap Tokoh Utama

Sebagai makhluk sosial seseorang tak mungkin terlepas berkomunikasi dengan orang lain. Melalui komunikasi itulah terkadang karakter seseorang dapat kita ketahui. Karakter tokoh Nara dapat kita lihat pada kutipan berikut ini:

“Jiro sudah beristri!”

“Bisakah aku membuktikan bahwa cintaku tidak akan pernah berubah? Bisa. Apakah benar kenyataan bahwa dia sudah beristri tidak mempengaruhi? Hampir benar”.

“Aku pasti terpengaruh. Terpukul sedih, dan entah apalagi. Aku juga sempat marah besar pada Jiro karena dia tidak jujur padaku. Hubungan kami pun memanas, aku dan dia beradu kata

dengan urat-urat leher yang bertonjolan. Saat itu, aku sudah bertekad untuk selamanya tidak akan bertemu dan menyebut namanya lagi”.

"Kamu itu sama saja seperti laki-laki lain. Kamu itu penipu yang ingin memanfaatkan kepolosan seorang perempuan!" makiku sambil terus memukuli lengannya dengan kencang. Jiro hanya diam, seolah membiarkanku melepaskan semua amarah.”

Dalam kutipan cerpen di atas, kita dapat melukiskan karakter dari reaksi tokoh yang satu terhadap tokoh yang lain. Tokoh Nara sangat marah dengan Jiro karena dia sudah Beristri

b. Dengan Cara Melukiskan Keadaan Sekitar Tempat Tokoh Itu Tinggal

Dengan Cara Melukiskan Keadaan Sekitar Tempat Tokoh Itu Tinggal Lingkungan sekitar berpengaruh terhadap diri seseorang dan sebaliknya lingkungan tempat tinggal seseorang itu sebenarnya merupakan manifestasi dari watak orang tersebut. Karakter tokoh Nara tergambar melalui kutipan berikut ini.

“aku punya seorang Papa yang paling baik di dunia. Papa sangat memaklumiku dan tidak pernah mengecam apa yang kulakukan. Toh, aku tidak melakukan sesuatu yang jahat atau merugikan orang lain. Papa bisa mengerti gejolak muda anaknya”

Lingkungan keluarga juga dapat menyiratkan bagaimana karakter seseorang yang berada di dalamnya. Sebagai anak sulung Tabiat Nara bisa dibayangkan, apalagi keluarganya cukup mendukung cinta anaknya . Hal seperti ini membuat Nara menjadi anak yang baik

c. Dengan Cara Melukiskan Jalan Pikiran dan Perasaan Tokoh-tokoh dalam Cerita

Pelukisan karakter melalui jalan pikiran dan perasaan terhadap tokoh Nara dapat diamati melalui kutipan cerpen berikut ini:

“Kali ini, aku benar-benar tidak berdaya menolak dorongan perasaan dari hatiku. Kami sepakat untuk kembali bersama, meski tidak ada masa depan di antara kami. Dan aku pun tidak pernah lagi meragukan perasaan Jiro. Aneh? Bodoh? Gila? Entahlah, aku tak peduli. Yang terpenting adalah kenyataan bahwa aku sangat mencintainya. Dan sepertinya aku sulit untuk bernapas bila tidak bersamanya. Jadi, aku menutup mata dan telinga. Aku berusaha keras melupakan kenyataan bahwa kekasihku sudah beristri

Dalam kutipan cerpen di atas, pelukisan karakter tokoh melalui pikiran dan perasaannya, Tokoh Nara tetap melanjutkan hubungannya dengan Jiro walau dia sudah beristri

d. Dengan Cara Melukiskan Perbuatan Tokoh

Perbuatan seseorang sesungguhnya merupakan manifestasi dari sikap hidup dan wataknya. Dalam sebuah cerita, seorang pengarang sering menggunakan cara ini untuk melukiskan keadaan tokoh ceritanya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

”Dan aku pun memilih jalan yang meliuk-liuk tajam.

Aku bersikukuh meneruskan hubungan cinta kami. Aku tahu, aku menjadi pelanggar rambu-rambu yang fatal. Aku mengerti, aku dianggap menjadi pengganggu rumah tangga orang. Aku pun maklum, aku dinilai perempuan tidak bermoral. Aku tidak keberatan dengan semua julukan, tuduhan, atau hinaan. Aku memilih tetap berdiri di sebelah Jiro”.

Dalam kutipan di atas, dapat dikatakan bahwa Nara sangat nekat menjalin hubungan dengan Jiro bahkan dia sudah tau resiko yang akan ditimbulkan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat terlihat karakter tokoh pada cerpen Belahan Jiwa. Pelukisan karakter tokoh utama wanita yang bernama Nara dapat di analisis dengan cara analitik dan cara dramatik. Dengan cara analitik, Wati dilukiskan pengarang sebagai sosok seorang wanita yang setia dengan cintanya. Sedangkan dengan cara dramatik, pelukisan karakter tokoh Wati dilakukan dengan empat cara yaitu: (1) dengan cara melukiskan reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama. Tokoh Nara sangat marah dengan Jiro karena dia sudah Beristri (2) dengan cara melukiskan keadaan sekitar tempat tokoh itu tinggal. Sebagai anak sulung tabiat Nara bisa dibayangkan, apalagi keluarganya cukup mendukung cinta anaknya . Hal seperti ini membuat Nara menjadi anak yang baik (3) dengan cara melukiskan jalan pikiran dan perasaan tokoh-tokoh dalam cerita. tokoh Nara tetap melanjutkan hubungannya dengan Jiro walau dia sudah beristri. (4) dengan cara melukiskan perbuatan tokoh. Tokoh Nara sangat nekat menjalin hubungan dengan Jiro bahkan dia sudah tau resiko yang akan ditimbulkan

Penutup

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan analisis karakter tokoh utama wanita dalam cerpen Belahan Jiwa. Menampilkan tokoh ptagonis yang bernama Nara. Pelukisan tokoh dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara analitik dan secara dramatik. Dengan cara analitik, Wati dilukiskan pengarang sebagai sosok seorang wanita yang setia dengan cintanya. Sedangkan dengan cara dramatik, pelukisan karakter tokoh Wati dilakukan dengan empat cara yaitu: (1) dengan cara melukiskan reaksi tokoh lain terhadap tokoh utama. Tokoh Nara sangat marah dengan Jiro karena dia sudah Beristri (2) dengan cara melukiskan keadaan sekitar tempat tokoh itu tinggal. Sebagai anak sulung tabiat Nara bisa dibayangkan, apalagi keluarganya cukup mendukung cinta anaknya . Hal seperti ini membuat Nara menjadi anak yang baik (3) dengan cara melukiskan jalan pikiran dan perasaan tokoh-tokoh dalam cerita. tokoh Nara tetap melanjutkan hubungannya dengan Jiro walau dia sudah beristri. (4) dengan cara melukiskan perbuatan tokoh. Tokoh Nara sangat nekat menjalin hubungan dengan Jiro bahkan dia sudah tau resiko yang akan ditimbulkan

Daftar Pustaka

Kosasih, E. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Sastra*. Bandung: Yrama Widya.

F.A. Milawasri, *Analisis Karakter Tokoh*

Siswanto. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Puska Pelajar